



BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berisikan gambaran umum dalam penyusunan penelitian yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab satu, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Dalam latar belakang masalah, peneliti akan membahas mengenai fenomena yang sedang terjadi atau telah terjadi. Fenomena inilah yang akan melatarbelakangi penelitian.

Peneliti akan menari permasalahan dan menuangkannya ke dalam pertanyaan diidentifikasi masalah, kemudian peneliti akan membatasi penelitian agar pembahasannya tidak terlalu luas. Selanjutnya, peneliti akan membuat rumusan masalah dengan pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh peneliti setelah penelitian ini selesai. Tujuan penelitian, akan membahas mengenai target yang ingin dicapai serta jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam sub bab rumusan masalah penelitian. Dalam manfaat penelitian, akan berisikan harapan peneliti agar dapat memberikan dampak positif bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasil yang sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan yang aturan tersebut harus diimplementasikan secara efektif dan sesuai tujuan, maka dibutuhkan opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen yang berperan penting dalam menentukan kredibilitas saat Menyusun laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu tugas akuntan publik/auditor adalah melakukan pemeriksaan/audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan antara klien dengan akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan jika laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik bisa dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia guna dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Sebagai contoh kasus yaitu kasus PT Garuda Indonesia tahun 2019. Diketahui dalam laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu bernilai US\$239,94 juta atau Rp 3,48 triliun. PT Garuda mencatat pendapatan tersebut sebagai laba bersih pada tahun 2019 tetapi yang sebenarnya nilai tersebut merupakan piutang yang berkontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan. Tetapi PT Garuda sudah mencatat di laporan tahunan di tahun pertama sebagai pendapatan. PT Garuda bekerja sama dengan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Kejanggal ini diperkuat dengan dua komisaris PT Garuda Indonesia yang tidak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksaan juga harus dilakukan dengan objektif dan bebas dari kepentingan dalam melaksanan tanggungjawab profesiananya. Sikap independensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat berkaitan dengan kualitas audit karena dengan sikap inilah auditor mampu menjaga dirinya agar tidak mudah untuk diintervensi oleh klien atau pihak luar yang berkepentingan, sehingga dapat bersikap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al. (2021) dan Kusuma (2021) berpendapat bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dengan tingginya independensi seorang auditor, auditor dapat menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan hilangnya sikap independensi pada auditor akan berimbas pada proses audit yang dihasilkan sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Fahdi (2018) independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena menurut Fahdi masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah/ agen dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan adanya akuntabilitas, auditor dituntut untuk bertanggungjawab atas apa yang sudah diteliti dan dilaporkan dengan memperhatikan sumber daya secara bijaksana, efisien, dan efektif. Sehingga dengan tingginya tingkat





akuntabilitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan.

Penelitian Laksita & Sukirno (2019) dan Iswara Dewi & Sudana (2018) menyatakan bahwa

akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurutnya auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya dan dapat mencurahkan pemikiran yang lebih besar dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga laporan audit yang dihasilkan akan lebih detail dan kritis, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang baik. Menurut Yoanita & Farida (2019) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*, *audit tenure* adalah periode waktu perikatan atau kontrak kerja antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Secara tidak langsung *audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dengan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan klien berpotensi untuk terjadinya hubungan emosional sehingga dapat mempengaruhi ke-objektif-an dari auditor untuk menilai laporan keuangan klien. Menurut penelitian Buchori & Budiantoro (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa perikatan akan menjadi semakin rendah kualitas audit, hal ini disebabkan dengan semakin panjangnya masa perikatan, hubungan antara auditor dengan klien akan semakin dekat dan memungkinkan untuk menurunnya independensi auditor. Demikian dengan penelitian Nurintiati Anastasia & Agus Purwanto (2017) *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dikarenakan masa periode auditor dengan perusahaan klien terlalu lama bisa menurunkan independensi auditor yang akan berdampak pada kualitas audit. Sedangkan menurut Safitri (2017) *audit tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Karena auditor membutuhkan banyak waktu untuk lebih memahami bisnis yang dilakukan oleh klien. Sehingga sulit bagi auditor untuk memahami bisnis klien yang kompleks dalam jangka waktu pendek.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Faktor keempat yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor, etika auditor adalah sikap dan perilaku dalam menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan opini tentang tindakan dan kejadian dalam proses auditing. Di dalam etika auditor terdapat beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, dan prinsip profesionalisme, prinsip kerahasiaan, dan prinsip kehati-hatian. Menurut Cahyani & Zulvia (2019) etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena ketika auditor memiliki etika yang baik maka tidak akan terjadi kecurangan diantara para auditor, dengan demikian auditor dapat memberikan opini audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan klien. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kamil et al. (2018) Yang menyebutkan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang memegang teguh etika pada saat pelaksanaan tugas audit akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Ningtyas & Aris (2018) etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ada pun beberapa faktor yang lain dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi. Kompetensi merupakan unsur yang cukup penting yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pemeriksaan audit. Messier & Prawitt (2017) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, seperti pengetahuan dan pengalaman. Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan baik secara umum maupun khusus dan pengetahuan mengenai bidang yang akan di audit. pengetahuan dan pengalaman yang cukup dapat meningkatkan kompetensi auditor sehingga auditor dapat melakukan audit secara lebih objektif, cermat dan seksama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sisna Armanan & Wiratmaja (2020) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif



terhadap kualitas audit, yang berarti tingkat kemampuan yang dimiliki auditor akan menentang kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Gunawan (2018) menemukan bahwa tingkat kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit delay*. *Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Keterlambatan yang terjadi dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat terjadi karena beberapa hal seperti adanya temuan atas laporan keuangan klien dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan oleh klien terhadap auditor dalam melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sehingga membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan auditnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutani (2017) membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin lama laporan hasil audit keluar maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heriani & Suryani (2016) menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik



di Jakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul: “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, *Audit Tenure* dan

Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja di KAP Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?



D. Batasan Penelitian

Ⓒ Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat batasan penelitian:

1. Objek dari penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta
2. Periode penelitian yaitu bulan Mei hingga Juli 2022
3. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang nantinya dibagikan oleh peneliti kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah independensi, akuntabilitas, *audit tenure*, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
2. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit
3. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit
4. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit



G. Tujuan Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja para karyawan yang berkerja sebagai auditor.

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian serupa yang terkait dengan independensi, akuntabilitas, *audit tenure* dan etika auditor terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.